

# PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA VIDEO SHOW TERHADAP KETRAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

Riona Mei Wanita Sari<sup>1)</sup>, Nasution<sup>2)</sup>, Waspodo Tjipto Subroto<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>riona.17070855411@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>nasution@unesa.ac.id

<sup>3</sup>waspodotjiptosubroto@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media video *show* yang dapat meningkatkan ketrampilan sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar dengan langkah yaitu: (1) Presentasi kelas atau penyajian materi; (2) Pembentukan kelompok; (3) Tes (Kuis); (4) Perhitungan skor perubahan atau perkembangan siswa; (5) Pengakuan tim atau penghargaan kelompok. Untuk mengungkapkan kelayakan model *cooperative learning* tipe STAD berbantuan video *show* digubakan instrumen lembar validasi pada dua validator dan uji coba siswa perorangan serta kelompok kecil. Untuk mengungkapkan kepraktisan model *cooperative learning* digunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan keterampilan sosial siswa pada uji coba lapangan. Serta mengungkapkan keefektifan digunakan lembar penilaian pembelajaran pada uji coba lapangan.

**Kata-kata Kunci:** Model, *Cooperative Learning* Tipe STAD, Berbantuan, Video Show, Keterampilan Sosial; Hasil Belajar Siswa, IPS

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum 2013 dengan basis kompetensi memiliki tiga hal yang perlu diperhatikan yakni (a) menetapkan pencapaian kemampuan (kompetensi), (b) mengembangkan strategi untuk pencapaian kompetensi, dan (c) melakukan penilaian (evaluasi). Pembelajaran yang disusun dengan berbasis kompetensi dalam penilaiannya dilaksanakan dengan pertimbangan yang bersifat objektif bukan secara subjektif, berdasarkan prestasi peserta didik yang dibuktikan melalui penguasaan terhadap pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan sikap sebagai prestasi belajar siswa.

Siswa diharapkan ikut serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa memiliki peran utama dalam menemukan konsep penting, sedangkan para guru hanya menjadi fasilitator yang bertugas untuk membimbing dan mendampingi peserta didik guna memadukan konsep-konsep penting yang telah ditemukan sehingga menjadi suatu kesatuan informasi yang berarti. Penerapan Kurikulum 2013 di SD/MI merupakan kurikulum dengan berdasar pada kompetensi yang disusun agar lulusan SD/MI mempunyai kompetensi yang lebih tinggi dalam melakukan bertanya (wawancara), observasi, berpikir, dan menggambarkan apa yang diketahui sesudah mengalami pembelajaran di sekolah, serta memiliki kemampuan ketrampilan sosial, dan hasil belajar yang baik atau tinggi dalam ranah abstrak, dan konkret.

Pendidikan di sekolah menurut Fraenkel yang dikutip oleh Suhanadji, 2017, p. 27) mempunyai tiga aspek keterampilan yang dapat

dikembangkan terhadap siswa di sekolah yakni keterampilan berpikir, keterampilan akademik, serta keterampilan sosial. Sedangkan berdasarkan *National Council for the Social Studies (NCSS)* yaitu satuan tugas yang berada di Amerika Serikat pada tahun 1989 menyebutkan terdapat tiga keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah: (a) keterampilan untuk mendapatkan informasi, (b) keterampilan untuk mengorganisasikan dan mengadakan informasi, dan (3) keterampilan untuk berinteraksi dan berpartisipasi sosial (Suhanadji, 2017, p. 28).

Ketrampilan atau kecakapan sosial adalah bagian terpenting dari kemampuan manusia untuk bertahan hidup manusia. Tidak adanya keterampilan atau kemampuan ini manusia tidak akan lancar melakukan interaksi dengan orang lain akibatnya kehidupan sosialnya menjadi kurang atau tidak harmonis. Cartledge dan Milburn (1992:8) menjelaskan dimana keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang (siswa, warga masyarakat, anggota organisasi) untuk berinteraksi dengan sesamanya dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, oleh karena itu diperoleh kemampuan beradaptasi yang baik di lingkungan masyarakat dan di sekolah dimana mereka berada.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dihasilkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar menurut Hakim (2012) digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: (a) kebiasaan dan ketrampilan, (b) pengertian atau pengetahuan, dan (c) cita-cita dan sikap. Masing-masing jenis proses belajar tersebut dapat

dilaksanakan dengan materi pembelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum. Indikator pengukuran dari hasil belajar siswa merupakan sasaran untuk mencapai kemampuan dari kompetensi dasar serta standar kompetensi secara operasional.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menguji atau membuktikan suatu teori tertentu atau suatu hipotesis yang mengkaitkan hubungan antar variabel penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian kuantitatif mempunyai prosedur pengumpulan data atau angka guna menjawab setiap rumusan permasalahan yang ada di dalam penelitian (Christensen dkk. (2011, p. 29). Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen (*experiment research*) yaitu metode penelitian dengan melakukan eksperimen atau percobaan. Penelitian eksperimen diterapkan ketika rekayasa atau penerapan kaidah ilmu sosial dibutuhkan. Jenis penelitian eksperimen efektif untuk mengevaluasi suatu kebijakan (*treatment*) yang hendak diterapkan terhadap subyek penelitian (Sugiyono, 2016, p. 33). Dalam penelitian ini kebijakan/*treatment* yang diterapkan adalah penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD dengan bantuan media video *show* guna meningkatkan ketrampilan sosial dan hasil belajar siswa.

Pada tanggal 16 Maret 2020 Mendiknas mengumumkan bahwa siswa melakukan pembelajaran dirumah dikarenakan adanya virus corona yang masuk di Indonesia. Peneliti tidak bisa melaksanakan pengambilan data dengan prosedur seperti biasanya. Peneliti berkonsultasi tentang dan teknik pengumpulan data kegiatan pembelajaran dengan dosen pembimbing I dan II, serta penguji I dan II, maka disepakati pengambilan data menggunakan *e-learning* ( pembelajaran berbasis web). Model pembelajaran berbasis *website* dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis web dalam program pembelajaran konvensional tatap muka (Andi Prastowo, 2013:83). Proses pembelajaran konvensional tatap muka dilakukan secara virtual penuh, akan tetapi kesempatan tersebut masih memberikan kesempatan berinteraksi satu sama lain untuk berkomunikasi secara langsung dan tatap muka masih dibutuhkan melalui aplikasi internet. Guru menggunakan laptop, internet dan *handphone* sebagai sumber belajar, sedangkan peserta didik cukup hanya dengan menggunakan *handphone* orang tuanya untuk mengakses materi belajar dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* yang digunakan menggunakan media *whatsapp group* untuk mengkoordinir anak-anak dan penjelasan tugas atau *link* yang dibagikan, *microsoft form* di Ms. 365 untuk pengerjaan soal

*pretest*, uji coba, *posttest*, dan pengambilan nilai. Pembelajaran virtualnya dibantu *google meet* dan *hangout meet* untuk melaksanakan pembelajaran daring dan bertatap muka dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah ditetapkan sintaksnya. Untuk pengayaan materi menggunakan video pembelajaran yang diunggah di *youtube* agar peserta didik dapat melihat kembali dan memahami kegiatan pembelajaran yang diulang.

Haughey (Andi Prastowo, 2013:84) menyatakan bahwa pengembangan *e-learning* meliputi atas tiga unsur dalam sistem pembelajaran dengan menggunakan internet antara lain: (1) *Web course*, merupakan penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, dimana peserta didik dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan tatap muka. Aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp group*, *Microsoft form* dari Ms. 365, video konferensi dari *google meet* dan *hangout meet*; (2) *Web centric course*, merupakan penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Aplikasi yang digunakan adalah *google meet* dan *hangout meet*; (3) *Web enhanced course*, merupakan pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas online dengan berbantu video *youtube* yang telah diunggah oleh guru.

Subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Menur Pumpungan Surabaya, tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 79 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelas kontrol diberi simbol KK dan kelas eksperimen diberi symbol KE. Kelas Kontrol (KK) yaitu siswa kelas IVA yang tidak menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media pertunjukkan video (*video show*) sebanyak 39 siswa. Kelompok Eksperimen (KE) yaitu siswa kelas IVB yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dengan bantuan media pertunjukkan video (*video show*) sebanyak 40 siswa.

Penelitian dilakukan dengan uji coba/eksperimen dengan desain model penelitian *Nonequivalent Control Group*. Penelitian dilaksanakan dengan membandingkan kelas yang melakukan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media *video show*. Peneliti memberikan siswa soal pretes terlebih dahulu kepada kelas kontrol (KK) dan juga pada kelas eksperimen (KE) guna melihat kondisi awal tentang kemampuan siswa terhadap konsep materi IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Kemudian, Kelas Eksperimen akan diberikan *treatment* pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD dengan bantuan media pertunjukkan video (*video show*), dan pada Kelas Kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah atau *text book*). Peneliti secara teknis memakai tiga cara (teknik

pengumpulan data, yaitu pengumpulan data melalui angket, tes, serta teknik non tes. Beberapa teknik yang digunakan untuk analisa data dalam penelitian tesis ini, meliputi: (1) Kelayakan model *cooperative learning* tipe STAD berupa angket validasi; (2) Analisis kepraktisan model *cooperative learning* tipe STAD; dan (3) Keefektifan model *cooperative learning* tipe STAD dengan analisis keterampilan sosial (pretest-posttest) dan uji-t (uji normalitas, homogenitas dan uji gain).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi langkah-langkah uji coba/eksperimen dengan desain model penelitian *Nonequivalent Control Group*. Penelitian dilaksanakan dengan memperbandingkan kelas yang melakukan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD berbantuan media *video show*. Penelitian ini terdiri atas kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE). Peneliti memberikan siswa soal pretes terlebih dahulu kepada kelas kontrol (KK) dan juga pada kelas eksperimen (KE) guna melihat kondisi awal tentang kemampuan siswa terhadap konsep materi IPS tema Indahnya Kebersamaan. Kemudian, Kelas Eksperimen akan diberikan *treatment* pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD dengan bantuan media pertunjukkan video (*video show*), dan pada Kelas Kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah atau *text book*).

#### a) Peningkatan Hasil Belajar

Mengukur peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yaitu dengan cara menghitung nilai normal gain pada nilai pretest dan nilai posttest. Hasil perhitungan diperoleh skor gain ternormalisasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 4.31.

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Gain Ternormalisasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Terendah	-0,41	-0,30
Tertinggi	0,88	0,88
Rata-Rata	0,5548	0,4833
Kategori	Sedang	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.31 nilai (g) pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 0,5548 dengan **kategori sedang**, dan nilai gain (g) pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 0,4833 dengan **kategori sedang**. Maka peningkatan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Perbedaan gain kelas eksperimen adalah 0,0715 lebih tinggi daripada gain kelas kontrol.

#### b) Uji Hipotesis

Uji analisis statistik tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni didapatkan nilai Sig. Based on Mean  $0,043 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Varians data nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah **tidak sama (tidak homogen)**. Interpretasi uji homogenitas dari hasil

ouput diatas, maka dapat diketahui diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* adalah sebesar  $0,043 \geq 0,05$ . Sampel dikatakan homogen apabila  $Sig > 0,05$ . Berdasarkan Tabel 4.30 diperoleh  $0,043 > 0,05$  maka kelas eksperimen dan kelas kontrol **tidak homogen**. sehingga memerlukan **uji Mann Whitney** sebagai alternatif **uji independent sample t-test** agar berdistribusi normal

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alternatif uji Mann Whitney dari SPSS for Windows Version 26.0. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan sampel yang bebas atau tidak saling mempengaruhi, yaitu membandingkan hasil belajar pretest sebagai kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dan hasil belajar akhir siswa dengan tiga ranah setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil peningkatan gain dari uji N-Gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel 4.32 dan 4.33, sedangkan uji-t pada nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.34 dibawah ini.

#### 1) Uji N-Gain (Gain Ternormalisasi)

Uji gain ternormalisasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif, hasil hipotesis n-gain data hasil kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Interpretasi *Uji N-Gain Score* mengacu dari nilai *N-Gain* dalam bentuk desimal dan tabel *Output Descriptive* tersebut, maka dapat dibuat tabel hasil perhitungan uji N-Gain Score di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil perhitungan N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score			
No.	Kelas Eksperimen	No.	Kelas Kontrol
	N-Gain Score		N-Gain Score
Rata-rata	0,5548	Rata-rata	0,4833
Minimal	-0,41	Minimal	-0,30
Maksimal	0,88	Maksimal	0,88

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas Eksperimen adalah sebesar 0,5548 termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal -0,41 dan maksimal 0,88. Sementara, pada rata-rata *N-Gain Score* kelas kontrol adalah sebesar 0,4833 termasuk dalam kategori sedang tetapi lebih rendah dari kelas eksperimen. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal -0,30 dan maksimal 0,88. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan video show pada mata pelajaran IPS Kelas IV sekolah dasar mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif yang sedang namun lebih tinggi dibandingkan penggunaan perangkat pembelajaran lama. Sementara penggunaan perangkat pembelajaran lama juga mengakibatkan terjadi peningkatan hasil belajar kognitif yang sedang namun lebih rendah daripada

penggunaan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show.

## 2) Uji-T Mann Whitney (Alternatif Uji Independent Sample T-Test)

Hasil uji efektivitas antara data hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol dapat diketahui bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal (berdasarkan uji Shapiro Wilk) dan tidak homogen sehingga termasuk jenis data statistik non parametrik. Sehingga pada pengujian efektivitas perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show ini menggunakan alternatif Uji *Mann Whitney*, yaitu alternatif dari uji *independent sample t-test* karena data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hal ini disebabkan karena terlalu banyaknya sampel yang digunakan yakni 2 kelas mencapai 79 peserta didik. Semakin besar sampel yang digunakan dapat menyebabkan data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Mann-Whitney antara data hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol dengan SPSS menunjukkan bahwa:**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Belajar IPS
Mann-Whitney U	518,500
Wilcoxon W	1298,500
Z	-2,571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010
a. Grouping Variable: Kelas	

Hasilnya nilai *Asymp. Sig.* 0,10 < 0,05 maka **Ha diterima** dan **Ho ditolak**. Hasil uji Mann Whitney pada nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show dengan perangkat pembelajaran lama. Interpretasi Uji *Mann-Whitney* menghasilkan *output "Test Statistics"* diketahui bahwa nilai *Asymp. (2-tailed)* sebesar 0,10 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa "**hipotesis alternatif diterima**". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan video show lebih baik daripada dengan perangkat pembelajaran yang lama. Sehingga perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show digunakan untuk peserta didik karena hasil uji SPSS 26.0 menunjukkan adanya perbedaan dan alternatif diterima.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show yang telah diimplementasikan dinyatakan layak digunakan, praktis dalam pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Hal tersebut disajikan secara rinci sebagai berikut: (2) Perangkat pembelajaran model

kooperatif tipe STAD berbantuan video show dinyatakan layak untuk digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata validasi mencapai silabus 3,41 rata-rata validasi RPP 3,43 dan rata-rata validasi LKPD 3,38 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi; (2) Penerapan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat praktis. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil observasi guru yang mencapai 3,2 dengan keterangan baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, serta hasil observasi siswa yang mencapai 85% dengan keterangan baik sekali; (3) Penerapan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan video show sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan perbedaan nilai gain (g) pada kelas eksperimen mencapai 0,59 dan nilai gain (g) pada kelas kontrol mencapai 0,44. Serta rata-rata kelas eksperimen 82 dan kelas kontrol 78.

## Saran

Dalam pembelajaran IPS disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video show yang sudah dinyatakan layak oleh validator.

1. Dalam pembelajaran IPS disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video show yang penerapannya dalam pembelajaran sangat praktis.
2. Dalam pembelajaran IPS disarankan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adiyanti, M. G., (1999). *Skala Keterampilan Sosial*, Laporan Penelitian (Tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Arsyad, Azhar, (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Perkasa.
- Agustania, Anindita, (2014). Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis Di smk Negeri 1 Pengasih, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Beaty, Janice J., (1998). *Observing Development of the Young Child*, New Jersey: Upper Saddle River.

- Christensen, L.B., Johnson R.B., and Turner, L.A., (2011). *Research Methods, Design, and Analysis*, Boston; Pearson.
- Cartledge, G., dan Milburn J.F., (1992). *Teaching Social skill to Children*, New York: Pergamon.
- Hakim, Luqman, (2012). Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Instruction* Disertai Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3 (2): 5-12. .
- Haryanto, I Nyoman , Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, dan Ni Ketut Suarni, (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA dan Kreativitas Siswa SMPLB C Negeri Denpasar, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5 (1): 1-8.
- Huda, Muhammad, (2011). *Cooperative Learning Media, Teknik, Struktur, dan Model Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismasari, Izatul, I Ketut Mahardika, dan Alex Harijanto, (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* disertai LKS Berbasis Representasi Gambar Dalam Pembelajaran Fisika di Kelas X SMKN 8 Jember, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6 (2): 110-115.
- Jamiludin, Agis, (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Berbantuan Multimedia *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Lingsar, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Navisha, Rima Isti , I Dewa Kade Tastra, dan I Ketut Dibia, (2017). Pengaruh Model STAD Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Kelas V, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (5): 1-11.
- Nuraini, Siti, Uman Suherman, dan Deni Darmawan, (2018). Penerapan *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbasis Multimedia Pembelajaran Presentasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Penguasaan Konsep Getaran Dan Gelombang (Eksperimen pada Mata pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 2 Leles Tahun Pelajaran 2015-2016), *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2): 669-62.
- Riyanto, Yatim, (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slavin, Robert E., (2010). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media.
- Sofyan, Ahmad, (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sudjana, N., (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Sundayana, Rostina, (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Warsita, B., (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfiani, (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.